

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN TGT TERHADAP
PEMBELAJAR IPAS SISTEM PENCERNAAN MANUSIA DI MI SALAFIYAH
KELAS V TUMPENG**

Ahmad Muzaky Syamsuddin¹, Muhammad Suwignyo Prayogo², Muhammad
Nizam Bayhaqi³

PGMI FTIK Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹ahmadmuzakysyamsuddin@gmail.com, ²wignyoprayoga86@gmail.com,
³nizamgamers51@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the application of TGT (Teams Games Tournaments) cooperative learning on IPAS learning outcomes about the human digestive system at MI Salafiyah Tumpeng to increase student activity and learning motivation. TGT was applied in grade 5 by involving students in fun group-based learning through tournaments or educational games. The learning began with ice-breaking activities to attract students' attention, followed by group division and presentation of material on the human digestive system, as well as group discussions. After that, a tournament was held to test students' understanding through questions that were answered in turns between groups. IPAS learning using the TGT learning strategy proved to be able to create an active and enjoyable learning atmosphere, increase student participation in each activity, and build cooperation between groups. Although there were challenges in managing students with attention and speech disorders, the use of clear instructions, jargon, and competition-based games was effective in maintaining student focus and motivation. The results of the observation showed that the application of TGT succeeded in increasing student activity and motivation to learn, which was reflected in their enthusiasm during learning and more productive group discussion results. Thus, IPAS learning using the cooperative learning system type TGT can be used as an effective method to improve the quality of learning at MI Salafiyah. Keywords: keyword 1, keyword 2, keyword 3

Keywords: IPAS learning, TGT, Student activity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournaments) terhadap hasil belajar IPAS tentang sistem pencernaan pada manusia di MI Salafiyah Tumpeng untuk meningkatkan keaktifan siswa dan motivasi belajar. TGT diterapkan di kelas 5 dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran berbasis kelompok yang menyenangkan melalui turnamen atau

permainan edukatif. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan ice breaking untuk menarik perhatian siswa, dilanjutkan dengan pembagian kelompok dan pemberian materi tentang sistem pencernaan pada manusia, serta diskusi kelompok. Setelah itu, dilakukan turnamen yang menguji pemahaman siswa melalui soal-soal yang diselesaikan secara bergiliran antar kelompok. Pembelajaran IPAS dengan menggunakan strategi pembelajaran TGT terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, meningkatkan partisipasi siswa dalam setiap kegiatan, serta membangun kerjasama antar kelompok. Meskipun terdapat tantangan dalam mengkondisikan siswa dengan gangguan perhatian dan gangguan bicara, penggunaan instruksi yang jelas, jargon, dan permainan berbasis kompetisi efektif dalam menjaga fokus dan motivasi siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan TGT berhasil meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa, yang tercermin dalam antusiasme mereka selama pembelajaran dan hasil diskusi kelompok yang lebih produktif. Dengan demikian, pembelajaran IPAS dengan menggunakan sistem pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dijadikan metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Salafiyah.

Kata Kunci: Pembelajaran IPAS, TGT, Keaktifan siswa

A. Pendahuluan

Biologi merupakan salah satu ilmu hasil konstruksi (pikiran) manusia berdasarkan pengalaman, pemikiran dan penyesuaian dengan lingkungan yang berkaitan erat dengan kehidupan. Pada hakekatnya permasalahan dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari merupakan masalah yang dapat dipecahkan dalam ilmu biologi, terutama masalah yang berhubungan dengan alam. Belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa .

Pembelajaran

biologi berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Surindra 2004).

Pada saat proses pembelajaran, peserta didik sering kali mengalami kendala yang menghambat proses pemahaman. Setiap anak adalah unik, memiliki kelebihan, kekurangan, dan bakat masing-masing. Materi-materi pelajaran yang sulit juga akan menjadi kendala bagi siswa. Selain itu,

kendala juga bisa datang dari individu siswa, misalnya kurangnya motivasi belajar, latar belakang sosial, kesehatan mental juga akan mempengaruhi dan akan menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala itu dapat diminimalisir dengan berbagai upaya. Guru sebagai orang tua disekolah yang bertanggung jawab dikelas dapat mengatasi hal itu dengan menerapkan strategi yang tepat untuk kebutuhan kelas tertentu. Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses penambahan informasi dan kompetensi baru. Maka dari itu untuk menyampaikan informasi dengan mudah kepada siswa diperlukan adanya strategi pembelajaran.

Penggunaan strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat membuat peserta didik lebih tertarik jika dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dalam kondisi seperti ini tingkat perhatian siswa kurang dalam mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut akan berdampak pada pemahaman siswa terkait materi yang sedang di pelajari.

Strategi pembelajaran merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Ada beberapa macam-macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas, salah satunya adalah strategi pembelajaran tipe team game tournament (TGT).

Penerapan strategi pembelajaran tipe tgt terhadap hasil belajar ipas pernah diteliti sebelumnya oleh (Leonard dkk: 2009) yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams-Gamestournaments (Tgt) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Biologi Pada Konsep Sistem Pencernaan Manusia” bahwa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tgt terhadap hasil belajar biologi dapat disimpulkan, prestasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. hal ini dibuktikan dengan Rata-rata peningkatan (N-Gain) prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 43% berada pada kriteria sedang,

sedangkan pada kelas kontrol adalah 29% berada pada kriteria rendah. Maka dari itu ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dikelas pada saat pembelajaran IPAS dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe team game tournament.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci.

Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan alamiah untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam setra kontekstual dengan keadaan sosial yang sedang diteliti.

Adapun waktu dan tempat penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2025 di MI Salafiyah Tumpeng, dan proses perolehan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Dengan informan diantaranya wali kelas dan dua orang siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran berasal dari kata Instruction, terambil dari bahasa Yunani “instructus” atau “intruere” yang bermakna menyampaikan pikiran. Jadi makna instruksional adalah penyampaian sebuah pikiran yang diolah secara bermakna melalui proses pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan. Pembelajaran merupakan terjemahan dari learning yang berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber Belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa atas pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan (proses) yang dilakukan oleh siswa agar terjadi proses belajar pada diri siswa atau peserta didik dalam mencapai suatu tujuan.

Tentunya dalam proses pembelajaran membutuhkan metode yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan oleh seorang guru dengan harapan hasil akhir pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Metode pembelajaran adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik

dik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata Pelajaran. Menurut (Wina Sanjaya dalam M.Ilyas dkk 2020), pengertian metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara, jalan, atau teknik yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran agar mempermudah siswa memperoleh kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ada beberapa metode pembelajaran yang bisa diintegrasikan selama proses pembelajaran salah satunya adalah metode pembelajaran cooperative learning. Cooperative Learning adalah metode pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan khusus. Selain itu, juga untuk memecahkan soal dalam memahami suatu konsep yang

didasari rasa tanggung jawab dan berpandangan bahwa semua siswa memiliki tujuan sama. Aktivitas belajar siswa yang komunikatif dan interaktif, terjadi dalam kelompok-kelompok kecil

Ada beberapa macam tipe model cooperative learning salah satunya adalah tipe team game tournament (TGT). Pembelajaran kooperatif model Team game Turnament (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan reinforcement.

Pada saat observasi di mi salafiyah kelas 5 kami mendapatkan momen para siswa cenderung tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Sebagian siswa berlari-lari di dalam kelas dan Sebagian yang lain berbicara sendiri, suasana kelas sangat tidak terkendali menjadikan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan maksimal. hal ini disebabkan karena metode yang digunakan guru adalah metode ceramah yang Dimana metode

tersebut kurang menarik bagi siswa kelas 5.

Setelah pembelajaran selesai kami sempatkan untuk wawancara kepada guru kelas tersebut. Dari hasil wawancara, guru menyampaikan cara guru memberikan materi nya dengan menerangkan terlebih dahulu kemudian para siswa mempraktekan apa yang telah di terangkan "Diterangkan terus dipraktekan secara personal.

Mengetahui suasana kelas dan metode yang digunakan oleh guru saat mengajar, kami melakukan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan Upaya suasana pembelajaran dikelas bisa terkontrol dan menyenangkan.

Kami meminta waktu sebentar kepada guru untuk mempraktekan model pembelajaran kooperatif. Hal yang pertama kami lakukan adalah ice breaking terlebih dahulu untuk meningkatkan Kembali semangat siswa karena pembelajaran saat itu sudah hampir usai dan para siswa cenderung lemas tidak bersemangat.

Setelah mengembailakn semangat para siswa kami mulai membagi kelompok sesuai dengan jumlah siswa terbentuklah 5 kelompok yang masing-masing kelompok berisi 5 orang

siswa. Setelah membagi kelompok kami memaparkan sedikit tentang materi tentang sistem pencernaan pada manusia dengan sebuah bahan ajar berupa torson dan memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk mendiskusikan materi yang telah di ajarkan.

Waktu diskusi telah usai para siswa berbaris sesuai kelompoknya, turnamen pun dimulai dengan mengerjakan soal yang ada dipapan yang telah kami sediakan. Masing-masing siswa kami beri waktu 10 detik untuk mengerjakan soal dan terus bergantian dengan teman kelompoknya, mengingat soal yang kami berikan tidak terlalu sulit dan sudah didiskusikan oleh masing-masing kelompok untuk siapa yang akan mengerjakan soal nomer satu sampai seterusnya. Turnament berjalan dengan lancar, para siswa sangat antusias mengerjakannya. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan para siswa bersaing satu sama lain untuk menjawab soal dengan benar.

Setelah semua usai mengerjakan soal siswa duduk Kembali ke tempat duduk masing-masing kelompok. Kami mengoreksi jawaban para siswa dan memutuskan siapa pemenang

turnament kali ini. Hasil dari pengoreksian kami putuskan sesuai kriteria kelompok 5 dan kelompok 1 sebagai pemenangnya. Kami berikan reward kepada masing-masing kelompok yang unggul dalam turnament tersebut, kami juga memberikan reward kepada para siswa karena telah mengikuti pembelajaran dengan atusias.

Setelah proses belajar selesai, kami memberikan pertanyaan seputar sistem pencernaan manusia, kami meminta perwakilan satu siswa dari kelompok 5 dan 1 untuk menjelaskan bagaimana tubuh mengolah makanan dan minuman hingga selesai, dua orang siswa maju dan menjelaskan bagaimana sistem pencernaan manusia, mereka menjelaskan dengan lancar mekipun penjelasannya sangat sederhana.

Dari hasil implementasi TGT suasana kelas menjadi lebih terkontrol, siswa memahami dengan cepat materi yang kita berikan dengan strategi pembelajaran tgt, hal itu dibuktikan dengan ketangkasan siswa saat menjaab pertanyaan evaluasi seputar sistem pencernaan manusia, selain itu mereka sangat senang dengan sistem pembelajaran yang kami berikan.

E. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas 5 MI salafiyah terbukti efektif dalam meningkatkan semangat dan pemahaman siswa. Materi IPAS yang cenderung rumit dapat dipahami dengan baik oleh para siswa, proses pembelajaran dengan strategi tgt lebih menyenangkan dan menjadi sebuah pengalaman yang dapat membuat para siswa mengingat materi-materi yang diberikan saat melakukan game tournament. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti mengkondisikan siswa dengan gangguan perhatian dan gangguan bicara, penggunaan strategi seperti ice breaking, pemberian jargon, dan pembelajaran berbasis game membantu menciptakan suasana yang lebih positif dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran dengan pendekatan kooperatif ini tidak hanya membuat siswa lebih aktif, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dan berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Almira Rachma Thalita, Andin Dyas
Fitriyani, Pupun Nuryani,

- (2019), *Penerapan Model Pembelajaran Tipe TGT Untuk Meningkatkan Kekatifan Belajar Siswa Kelas IV*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4 (2)
- Eko Murdiyanto (2020), *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: UPN.
- Indah Susilowati, Retno Sri Iswari, Sri Sukaesih, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia* (Unnes Journal Of Biology Education, 2013), Vol. 2, No.1
- Ismun Ali, (2021), *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Muftadiin, Vol. 7, No.
- Leonard Kiki Dwi Kusumaningsih, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams-Gamestournaments (Tgt) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Biologi Pada Konsep Sistem Pencernaan Manusia* (Jurnal Ilmiah Exacta, 2009), Vol.2, No. 1
- Maulana Akbar Sinjai, (2021), *Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa*, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, Vol. 10, No.
- M. Ilyas, Armizi, (2020), *Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa*, Al-Liqo : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2.
- Ritnasari, (2018), *Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Team Game Tournament) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas Xi Mia 2 Man 1 Parepare*, Skripsi lain Parepare
- Siti Hermayanti Kaif, Fajrianti, Santriani, (2022), *Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru*, Surabaya: Innoffast Publishing.
- St. Aminah Azis Herdah, Muhammad Jufri, (2013), *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab Stain Parepare*, Kuriositas, Vol. 1.
- Ubabuddin, (2029), *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jurnal Edukatif, Vol. 1, No. 1.
- Yuni Gayatri, (2009), *Cooperative Learning Tipe Team Gametournaments (Tgt) Sebagai Alternatifmodel Pembelajaran Biologi*, Didaktis ; Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 8, No. 3.
- 2019 Volume IV, Nomor 2 Tahun 2019 dengan E-ISSN 2548-6950 dan p-ISSN 2477-2143 dan telah terindeks Google scholar, DOAJ (*Directory of Open Access Journal*) dan SINTA . Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal

Pendas yaitu penelitian di pendidikan dasar. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 Oktober 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : Web : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas>.